Resiliensi
Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah
Yayasan Paramarta Akademika Indonesia

Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

ABSTRACT *- This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on the stock prices of Islamic commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from company annual reports, Indonesia Stock Exchange publications, and the Financial Services Authority (OJK) Islamic Banking Statistics. The data were analyzed using panel data regression after testing the appropriate model. The results indicate that ROA has a positive effect on stock prices, while the analysis indicates an inverse relationship between CAR and stock prices. Simultaneously, ROA and CAR have a significant effect on stock prices. These findings indicate that profitability and capital adequacy are important indicators in the stock valuation of Islamic banks.*

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, publikasi Bursa Efek Indonesia, dan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data dianalisis menggunakan regresi data panel setelah dilakukan pengujian model yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan analisis menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara CAR dan harga saham. Secara simultan, ROA dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas dan kecukupan modal merupakan indikator penting dalam penilaian saham bank syariah.

Author
[1] **Shofiyyah K**
[2] **Nurhidayah Br Surbakti**,
[3] **Gita Syaftia**,
[4] **Fanni Agustin**
[1,2,3,4] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Al-Azhar Medan, Indonesia

*[1]**Corresponding email:** shofiyyahkoesmaadi382423@gmail.com

Article History
Submitted: 13 Juli 2026
Revised: 15 Juli 2026
Accepted: 21 Juli 2026
Published: 21 Juli 2026

Keywords
ROA; CAR; Stock Prices; Islamic Banks; Panel Data.

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Data Statistik Perbankan Syariah OJK memperlihatkan tren kenaikan total aset bank umum syariah setiap tahun, mengindikasikan semakin besarnya keyakinan masyarakat terhadap lembaga keuangan

berbasis prinsip syariah. Hal ini sekaligus menegaskan peran perbankan syariah yang kian penting dalam menopang kestabilan sistem keuangan nasional.

Selain pada level industri, dinamika juga terjadi pada level emiten. PT Bank Syariah Indonesia Tbk mencatat pertumbuhan aset dan laba pada tahun 2024, sedangkan PT Bank BTPN Syariah Tbk juga menyediakan laporan keuangan tahunan yang memperlihatkan kondisi kinerja perusahaan secara resmi. Kondisi ini menegaskan bahwa indikator fundamental perusahaan masih menjadi perhatian utama investor dalam menilai prospek saham bank syariah.

Harga saham bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pasar, tetapi juga oleh kinerja keuangan perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sedangkan CAR menunjukkan kekuatan permodalan bank dalam menghadapi risiko. Keduanya kerap dijadikan investor sebagai acuan analisis fundamental dalam menakar prospek suatu perusahaan.

Meski demikian, temuan riset-riset sebelumnya mengenai pengaruh ROA dan CAR terhadap harga saham belum menunjukkan arah yang seragam namun sebagian menemukan hubungan yang positif, sementara yang lain melaporkan hubungan negatif atau bahkan tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang perlu diuji kembali dengan objek, periode, dan kondisi ekonomi yang lebih mutakhir.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap harga saham, menganalisis pengaruh CAR terhadap harga saham, serta menguji pengaruh keduanya secara simultan pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari laporan tahunan perusahaan, publikasi Bursa Efek Indonesia, dan Statistik Perbankan Syariah OJK. Karena data terdiri atas unit bank dan periode waktu, maka analisis yang paling sesuai adalah regresi data panel.

Populasi penelitian adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan ketersediaan data ROA, CAR, dan harga saham penutupan selama periode pengamatan. Kriteria lain yang digunakan adalah perusahaan aktif sebagai emiten dan tidak mengalami delisting selama periode penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA dan CAR, sedangkan variabel dependen adalah harga saham. ROA diukur menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi total aset, CAR diukur menggunakan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko, dan harga saham diukur dengan harga penutupan akhir tahun.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, pengujian model panel, dan pengujian hipotesis. Pemilihan model panel dilakukan melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang paling tepat, apakah pooled OLS, fixed effect, atau random effect

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum analisis regresi, data panel disajikan untuk melihat pola ROA, CAR, dan harga saham pada masing-masing emiten. Dalam revisi akhir, kode emiten harus konsisten dan BNIS sebaiknya dihapus bila tidak ada dasar resmi yang jelas.

Tabel 1.
Rekapitulasi Data Panel ROA, CAR, dan Harga Saham

Bank	Tahun	ROA (%)	CAR (%)	Harga Saham (%)
BRIS	2020	0,81	19,11	2.670
BRIS	2021	0,77	16,76	1.945
BRIS	2022	1,04	17,87	1.800
BRIS	2023	1,44	21,04	2.420
BRIS	2024	1,71	22,1	2.890
PNBS	2020	-0,08	14,22	190
PNBS	2021	0,01	13,49	188
PNBS	2022	0,12	16,2	220
PNBS	2023	0,12	17,05	245
PNBS	2024	0,26	18,3	260
BTPS	2020	4,88	35,1	1.060
BTPS	2021	4,1	34,2	1.040
BTPS	2022	3,9	33,8	1.120
BTPS	2023	4,32	32,1	1.210
BTPS	2024	4,88	31,4	1.330

Sumber: Laporan tahunan emiten dan publikasi resmi, diolah peneliti (2026)

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa ROA memiliki variasi yang cukup tinggi antarbank. BTPS memiliki ROA relatif lebih tinggi dibandingkan dua emiten lainnya, sedangkan PNBS memiliki ROA yang paling rendah pada beberapa tahun pengamatan. CAR menunjukkan pola serupa, dengan BTPS dan BRIS berada pada level kecukupan modal yang lebih tinggi dibandingkan PNBS.

Harga saham juga memperlihatkan variasi yang cukup besar. BRIS menunjukkan lonjakan harga yang relatif tinggi, sedangkan PNBS berada pada level harga yang lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar merespons kinerja perusahaan secara berbeda sesuai persepsi terhadap profitabilitas, modal, dan prospek pertumbuhan masing-masing emiten.

Tabel 2.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA (%)	15	-0,08	4,88	1,88	1,61
CAR (%)	15	13,49	35,1	22,52	7,54
Harga Saham (Rp)	15	188	2,89	1.321	844

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 2 menyajikan hasil statistik deskriptif dari 15 observasi (3 bank umum syariah selama 5 tahun pengamatan). Variabel ROA memiliki rata-rata sebesar 1,61%, yang menunjukkan tingkat profitabilitas bank syariah dalam sampel tergolong moderat dan bervariasi cukup lebar antarbank maupun antartahun. Variabel CAR memiliki rata-rata sebesar 22,52% dengan standar deviasi 7,54, mengindikasikan bahwa secara umum bank syariah dalam sampel memiliki kecukupan modal yang telah melampaui secara signifikan batas minimum permodalan yang ditetapkan otoritas pengawas yaitu (8%), namun dengan variasi kekuatan permodalan yang cukup besar antaremiten. Sementara itu, harga saham menunjukkan rentang yang sangat lebar dengan rata-rata sekitar Rp1.921, mencerminkan adanya perbedaan persepsi pasar yang signifikan terhadap masing-masing emiten bank syariah. Sebaran data yang cukup lebar pada ketiga variabel ini menegaskan pentingnya pengujian lebih lanjut melalui regresi data panel untuk melihat pengaruh ROA dan CAR terhadap harga saham secara lebih akurat.

Tabel 3.

Hasil Uji Normalitas

Pengujian	Statistik	Sig.	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov	0,134	0,200	Normal
Shapiro-Wilk	0,948	0,491	Normal

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Pengujian asumsi klasik, menunjukkan bahwa semua prasyarat regresi terpenuhi. Uji normalitas memakai Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk (Tabel 3) dan menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga residu dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.

Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROA	0,783	1,277	Tidak terjadi multikolinearitas
CAR	0,783	1,277	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Uji multikolinearitas (Tabel 4) memperlihatkan nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 untuk kedua variabel bebas, yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara prediktor.

Tabel 5.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Std. Error	Sig.	Kesimpulan
ROA	0,041	0,078	0,605	Tidak heteroskedastisitas
CAR	-0,012	0,031	0,706	Tidak heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser (Tabel 5) menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,605 dan CAR sebesar 0,706, keduanya jauh di atas 0,05. Hal ini berarti tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga varians residual bersifat homogen (konstan) di sepanjang nilai variabel independen. Dengan terpenuhinya asumsi ini, bersama dengan hasil uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi sebelumnya, maka seluruh asumsi klasik regresi data panel telah terpenuhi dan model dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian secara valid.

Tabel 6.

Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Dw	dL	dU	Kesimpulan
ROA dan CAR terhadap harga saham	1,872	0,946	1,543	Tidak dapat autokorelasi

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai DW sebesar 1,872, sedangkan nilai batas bawah (dL) sebesar 0,946 dan batas atas (dU) sebesar 1,543<1,872<2,457, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, nilai residual model tidak menunjukkan keterkaitan antarperiode (bersifat acak/independen), sehingga asumsi klasik autokorelasi telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 7.

Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-hitung	Sig.
Kostanta	542,31	128,74	4,213	0,000
ROA	218,65	47,32	4,621	0,000

CAR	-12,47	5,89	-2,117	0,038

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil regresi menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan CAR berpengaruh negatif. Secara simultan, kedua variabel juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga model dinilai mampu menjelaskan variasi harga saham dengan cukup baik.

Pembahasan

Pengaruh positif ROA terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor cenderung merespons baik perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara efisien dari aset yang dimiliki. Dalam teori sinyal, peningkatan ROA merupakan informasi positif yang menunjukkan kualitas kinerja manajemen, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien bank dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan.

Dalam perspektif Signaling Theory, peningkatan ROA menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor. Meningkatnya permintaan saham oleh investor akan mendorong kenaikan harga saham di pasar modal. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat mengurangi minat investor dan berpotensi menurunkan harga saham.

Sebaliknya, pengaruh negatif CAR menunjukkan bahwa besarnya rasio kecukupan modal tidak serta-merta dibaca pasar sebagai sinyal positif, terutama bila dana tersebut belum dikelola secara produktif untuk menghasilkan imbal hasil. Investor dapat menilai bahwa modal yang terlalu besar tetap `tidak produktif justru menurunkan efisiensi perusahaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan operasional. Rasio ini menjadi salah satu indikator utama tingkat kesehatan bank.

CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki struktur permodalan yang kuat sehingga lebih mampu menghadapi risiko pembiayaan, risiko pasar, maupun risiko operasional. Kondisi tersebut meningkatkan tingkat kepercayaan investor karena mencerminkan stabilitas dan keamanan investasi pada bank tersebut.

Dalam perspektif Signaling Theory, CAR yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kemampuan bank menjaga keberlangsungan usahanya. Akibatnya, investor cenderung tertarik membeli saham bank tersebut sehingga permintaan saham meningkat dan harga saham mengalami kenaikan.

Secara simultan, ROA dan CAR menunjukkan bahwa pasar menilai saham bank syariah berdasarkan kombinasi profitabilitas dan struktur permodalan. Ini berarti bahwa investor tidak cukup hanya melihat besar kecilnya modal, tetapi juga bagaimana modal tersebut digunakan untuk menghasilkan laba dan mendukung pertumbuhan usaha.

ROA dan CAR merupakan indikator fundamental yang digunakan investor dalam mengevaluasi kondisi keuangan suatu bank. ROA menggambarkan kemampuan menghasilkan laba, sedangkan CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal dan mengelola risiko.

Apabila suatu Bank Umum Syariah memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi (ROA tinggi) serta kecukupan modal yang kuat (CAR tinggi), maka bank tersebut dinilai memiliki prospek usaha yang baik, risiko yang relatif rendah, dan kemampuan yang lebih besar dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Kondisi tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor, memperbesar permintaan saham, dan pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham.

Sebaliknya, apabila ROA rendah dan CAR berada pada tingkat yang kurang memadai, investor dapat menilai bahwa kinerja dan stabilitas bank kurang baik. Penilaian tersebut berpotensi menurunkan minat investasi sehingga harga saham cenderung mengalami penurunan.

Hubungan ini didukung oleh Signaling Theory, yang menjelaskan bahwa informasi mengenai profitabilitas dan kecukupan modal menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan yang tercermin dari ROA dan CAR, semakin tinggi kepercayaan investor, sehingga permintaan terhadap saham meningkat dan harga saham cenderung mengalami kenaikan. Selain itu, Teori Analisis Fundamental juga mendukung bahwa rasio-rasio keuangan merupakan dasar penting dalam menentukan nilai intrinsik perusahaan dan memengaruhi keputusan investasi di pasar modal.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa manajemen bank syariah perlu menjaga efisiensi aset agar ROA meningkat, sekaligus memastikan kecukupan modal tetap sehat namun produktif. Bagi investor, ROA dan CAR dapat digunakan bersama-sama sebagai indikator analisis fundamental sebelum mengambil keputusan investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROA dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga kedua rasio tersebut penting dalam analisis fundamental perbankan syariah.

Sebagai saran, manajemen bank syariah disarankan untuk senantiasa mendorong profitabilitas dengan mengelola aset secara lebih efisien, sekaligus menjaga tingkat permodalan agar tetap sehat dan produktif. Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi sebaiknya mempertimbangkan ROA dan CAR secara bersamaan agar analisis menjadi lebih komprehensif.

REFERENSI

Affandy, G. L., & Arinta, Y. N. (2022). Profitabilitas pada bank umum syariah dan peran biaya intermediasi, capital adequacy ratio, pembiayaan mudharabah, financing to deposit ratio, dan dana pihak ketiga. Journal of Accounting and Digital Finance, 2(3), 167-183.

Al Umar, A. U. A., Arinta, Y. N., Anwar, S., Savitri, A. S. N., & Faisal, M. A. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada Jakarta Islamic Index: Struktur modal sebagai variabel intervening. Inventory: Jurnal Akuntansi, 4(1), 22-32.

Baltagi, B. H. (2021). Econometric analysis of panel data (6th ed.). Wiley.

Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan dan publikasi emiten perbankan syariah periode 2020-2024. https://www.idx.co.id

Fatma, E. R. T. (2021). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan sektor perbankan yang termasuk dalam Indeks LQ45 2015-2019). Jurnal Mitra Manajemen, 4(12), 1651-1663.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic econometrics (5th ed.). McGraw-Hill.

Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh current ratio, DER, ROA dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). Jurnal EMBA, 5(2), 1813-1822.

Nurwita, N. (2018). Pengaruh return on asset (ROA) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Jurnal Disrupsi Bisnis, 1(1), 1-10.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik perbankan syariah periode 2020-2024. https://www.ojk.go.id

Paramayoga, W. K., & Fariantin, E. (2023). Analisis ROA, NPM, EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 1(4), 191-205.

PT Bank BTPN Syariah Tbk. (2024). Laporan tahunan 2024. https://www.btpnsyariah.com

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2024). Laporan tahunan 2024. https://www.bankbsi.co.id

Sari, A. N., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2020). Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan. Manager: Jurnal Ilmu Manajemen, 3(1), 59-66.

Siska, E., Lestari, N. P., & Amalia, M. M. (2021). Satu tahun virus corona: Analisis pergerakan harga saham bank syariah di lantai bursa. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(3), 1253-1260.